

SUHARAL-JAATSIYAH

011urunaandi

mckah

JumJahAuaL-37

بِقِيَّاسِ رَبِّهِ يَلِ الْكِتَابِ وَالْحُكْمِ وَالنَّبُوءَةِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
 وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١١﴾ وَءَايَاتُهُمْ يَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْأَمْرِ
 فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَيْنَهُمْ إِنَّ
 رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
 ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِيعَةٍ مِنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ
 أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ إِنَّهُمْ لَنْ يُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللَّهِ
 شَيْئًا وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ
 ﴿١٤﴾ هَذَا بَصِيرَتُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ
 ﴿١٥﴾ أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ نَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ سَاءَ
 مَا يَحْكُمُونَ ﴿١٦﴾ وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ
 وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٧﴾
 أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ
 وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا
 تَذَكَّرُونَ ﴿١٨﴾

"Haa Miim. (1) Kitab (ini) diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (2) Sebenarnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman. (3) Pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum

حَمَّ ﴿١٠﴾ تَنْزِيلَ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١١﴾ إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُذُّ مِنْ دَابَّةٍ ءَايَةٌ
 لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿١٣﴾ وَأَخْلَفَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
 مِنْ رِزْقٍ فَآخِذْ بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ ءَايَاتٍ لِقَوْمٍ
 يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾ تِلْكَ ءَايَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَ
 اللَّهِ ءَايَاتِهِ يُؤْمِنُونَ ﴿١٥﴾ وَيَلِ لِكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿١٦﴾ يَسْمَعُ ءَايَاتِ
 اللَّهِ تَنْزِيلًا عَلَيْهِ ثُمَّ بَصُرٌ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا فَبَشِيرَةٌ لِّعَذَابِ
 إِلِيمٍ ﴿١٧﴾ وَإِذْ أَعْلَمَ مِنْ ءَايَاتِنَا شَيْئًا أَخَذَ هَارُوتَ وَأَزْرَاقَ لَهْمَ عَذَابٍ
 مُّهِينٍ ﴿١٨﴾ مَنِ وَّرَاهُمُ جَهَنَّمَ وَلَا يَغْنِي عَنْهُمْ مَا كَسَبُوا شَيْئًا
 وَلَا مَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٩﴾ هَذَا
 هُدًى وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رِّجْزٍ أَلِيمٍ ﴿٢٠﴾
 ﴿٢١﴾ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِيُنَبِّئَكُمْ مِنْ
 فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
 الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾
 قُلْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ
 قَوْمًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٢٤﴾ مَن عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ
 وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا

yang meyakini. (4) Pada pergantian malam dan siang serta hujan yang ditunjukan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal. (5) Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya. Maka, dengan perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan keterangan-keterangan-Nya?

(6) Kecelakaan besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa. (7) Dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya.

beri khabar gembiralah diadengan azab yang pedih. (8) Apabila dia mengetahui barang sedikit tentang ayat-ayat maka ayat-ayat itu dijadikan olok-olok. Merekalah yang memperoleh azab yang menghinakan. (9) Dihadapkan mereka neraka Jahannam dan tidak akan berguna bagi mereka sedikitpun apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula berguna apa yang mereka jadikan sebagai sembahhan sembahhan (mereka) dari selain Allah. Dan, bagi mereka azab yang besar. (10) Ini (Al Qur'an) adalah petunjuk. Dan, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhannya bagi mereka azab yaitu siksaan yang sangat pedih. (11) Allahlah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. (12) Dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang di bumi semuanya (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir. (13) Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaalkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas suatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (14) Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri. Dan, barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan. (15) Sesungguhnya telah Kami berikan kepada bani Israel Alkitab (Tawrat), kekuasaan, dan kenabian. Kami berikan kepada mereka rezeki-rezeki

yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya). (16) Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama). Maka, mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkaan yang ada di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan di antara mereka pada hari Kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. (17) Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu). Maka, ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (18) Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa. (19) Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (20) Apakah orang-orang yang memuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu. (21) Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan. (22) Maka, perlihatkanlah kamu melihat orang-orang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan mereka dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka, siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat)? Maka, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?" (23)

Pengantar

Surah yang berstatus Makkiyyah ini menggamakan satu segi dari bentuk penerimaan orang-orang musyrik terhadap dakwah Islam, dan cara mereka dalam menghadapi hujjah dakwah itu dan tanda-tanda kebenarannya. Juga menggambarkan sikap pembangkangan mereka dalam menghadapi hakikat hakikat dan masalahnya, dan tindakan mereka yang mengikuti hawa nafsu secara total tanpa dilandasi

kebenaran yang jelas atau dalil yang kuat.

Surah ini juga menggambarkan bagaimana Al Qur'an mengobati hati mereka yang keras dan ter seret hawa nafsu, dan tertutup dari menerima petunjuk. Al-Qur'an menghadapinya dengan ayat-ayat Allah yang pasti dan yang mendalam pengaruh sertamaknanya, sambil mengingatkan mereka tentang azab-Nya, menggambarkan kepada mereka pahala yang diberikan-Nya, dan menjelaskan sunnah Allah bagi mereka, sertamenkenalkan mereka dengan nama-nama-Nya yang berlaku dalam wujud ini.

Melalui ayat-ayat dalam surah ini dan penggambarannya bagi kaum yang menerima dakwah di Mekah, kita melihat sekelompok orang dari manusia tetap ngotot berpegang pada kesesatannya, menolak kebenaran, amat membangkang, dan amat buruk perilakunya terhadap hak Allah dan kalam-Nya. Ayat-ayat ini menetapkan dan menghadapkan mereka dengan apayang layak mereka terima, berupa kehinaan, peringatan, dan ancaman dengan azab Allah yang menghinakan, pedih, dan amat besar,

"Kecelakaan besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa, dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka, berilah kabar gembiranya. Apabila dia mengetahui barang sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka ayat-ayat itu dijadikan olok-olok. Mereka ialah yang memperoleh ilham yang menghina mereka. Di hadapan mereka, neraka jahannam dan tidak akan berguna bagi mereka. sedikitpun apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula berguna apa yang mereka jadikan sebagai sembah-sembahan (mereka) dari selain Allah. Dan, bagi mereka ilham yang besar." (al:Jaatsiyah: 7-10)

Kita lihat sekelompok orang, yang barangkali berasal dari Ahli Kitab, mempunyai gambaran dan penilaian yang buruk. Mereka tak mendirikan timbangan yang benar bagi hakikat keimanan yang murni. Juga tak merasakan perbedaan yang mendasar antara mereka ketika mereka mengerjakan keburukan dengan orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh. Disini Al-Qur'an menunjukkan kepada mereka bahwa ada perbedaan mendasar dalam timbangan Allah di antara kedua kelompok itu, dan menerangkan buruknya penilaian dan gambaran mereka terhadap beberapa perkara. Juga menegaskan berdirinya perkara dalam timbangan Allah dengan keadilan yang mendasar

dalam wujud seluruhnya semenjak awal penciptaan,

"Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu. Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan."

{al:Jaatsiyah: 21-22}

Kita melihat sekelompok manusia yang tak mengetahui hukum yang menjadi rujukannya kecuali hawa nafsunya. Hawa nafsunya itulah yang menjadi tuhan sesembahannya, dan yang ia turuti dengan sepenuh hatinya. Kita melihat kelompok manusia ini digambarkan dengan gambaran yang amat tepat dalam ayat ini, sambil ayat tersebut mengungkapkan keheranannya terhadap mereka serta menunjukkan kelalaian dan kebutaan mereka,

"Maka, pernahkah kamu melihat orang yang menjadi kanuhawa nafsunya sebagai tuhan dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci matipendengaran dan hatinya serta meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka, siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat)? Maka, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?" {al:Jaatsiyah: 23}

Kita lihat kelompok manusia ini mengingkari masalah akhirat, dan meragukan dengan sepenuhnya masalah 'al-bat's' pembangkitan kembali manusia di akhirat' dan 'al-hisab' 'penghitungan amal perbuatan' mereka. Juga bersikap ngotot dalam mengingkari dan meminta bukti yang tak mungkin diwujudkan di bumi ini. Maka, Al-Qur'an mengarahkan kelompok ini kepada bukti-bukti yang ada yang menunjukkan kebenaran masalah ini, sementara mereka mengingkarinya,

"Dan mereka berkata., 'Kehidupan ini tidak lain hanyalah lak kehidupan didunia saja, kita mati dan kita hidup serta. tidak ada yang akan membinasakan kita.

selain masa. Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja. Apabila ditunjukkan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka selain dari mengatakan, 'Data. ngkanlah nenek

moyang kami jika kamu adalah orang-orang yang benar. 'Katakanlah, 'Allah/ahyang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Tetapi,

kebanyakan manusia tidak mengetahui."
(al:Jaat siyah: 24-26)

Bisa jadi mereka itu semuanya adalah satu keompok yang sama dari manusia yang mengung kapkan pernyataan inidan itu, dan diceritakan oleh surah di sini dan di sana. Bisa pula mereka itu me rupakan beberapa kelompok berbeda yang meng hadapi dakwah di Mekah. Termasuk di situ adalah beberapa orang dari Ahli Kitab, clan sedikit dari mereka yang berada di Mekah. Bisa pula ini me rupakan isyarat tentang kelompok ini, agar dijad.ikan pelajaran oleh pendudukMekah, tanpamengharus kan keberadaannya di Mekah dengan pasti, pada masa itu.

Pada kenyataannya, Al-Qur'an menghadapi mereka itu dengan sifat-sifat mereka clan tindakan mereka, clan berbicara tentang mereka dalam surah ini dengan pembicaraan itu. Demikian juga meng hadapkan mereka dengan ayat-ayat Allah dalam alam semesta dan diri mereka. Juga mengingatkan mereka tentang hisab pada hari Kiamat, dan me nunjuk.kan kepada mereka apa yang telah terjadi

pada orang sebelum mereka yang menyimpang dari agama Allah yang lurus.

Al-Qur'an menghadapkan mereka dengan ayat ayat Allah dalamredaksiyang sedikit, namun mem beri pengaruh yang mendalam ini, *"Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar ter dapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang orangyang beriman. Pada penciptaan ka.mu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka. bumi) terdapat ta.nda-ta.nda (kekuasaan Allah) untuk ka.um yang meyakini. Dan, pada pergantian malam dan siang serta. hujan yang diturunka.n Allah dari langit lalu dihidupka.n-Nya dengan air hujan itu bumisesudah matinya; dan pada perkisaran angin ter dapat ta.nda-ta.nda (kekuasaan Allah) bagika.umyang beraka.l. Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membaca ka.nnya kepadamu dengan sebenarnya. Maka., dengan perkata.an manaka.h lagi mereka. aka.n beriman sesudah*

{kalam) Allah dan keterangan-keterangan-Nya? "(al-Jaatsiyah: 3-6)

mereka dengan bentuk nikmat-nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada mereka, namun mereka lupa mengingat dan mentadaburinya,

"Allah/ahyang menundukka.n lauta.n untukmu supaya ka.pal-ka.pal dapat berlayarpadanya dengan seb:}n-Nya dan supaya kamu dapat mencari .karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dia telah menunduk-

AI-Qur'an sekali lagi menghadapkan

ka.nuntutmu apayang di langit dan apayang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya nyapada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi ka.umyang berpikir."(al-Jaatsiyah: 12-13)

Demikian pula Al-Qur'an menghadapkan mereka dengan kondisi mereka pada hari kiamat nanti, yang mereka ingkari dan mereka ragukan itu,

"...Dan pada hari terjadinya kebangkitan, akan rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan. Dan (pada hari itu) ka.mu lihat tiap-tiap umat herlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu ka.mu diberi balasan terhadap apayang telahka.mu kerjakan. (Allah berfirman), 'Ini lah kita.b (catatan) Kami yang menuturka.n terhadapmu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh men catat apa yang telah ka.mu kerjakan. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalsaleh, maka. Tuhan mereka. memasukka.n mereka. kedalam rahmat Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata. Dan, adapun orang-orang yang ka.fir (kepada mereka.dika.ta ka.n), 'Maka., apakah belum ada ayat-ayat Ku yang di bacaka.n kepadamu lalu ka.mu menyombongka.n diri dan kamujadi ka.umyang berbuat dosa?' Apabila di katakan (kepadamu), 'Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar dan hari berbangkit itu tidak ad.a keragu an pad.anya : niscaya ka.mu menjawab, 'Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, ka.mi seka.li-ka.li tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan ka.mi seka.li-ka.li tidak meyakini(nya). 'Dan, nyatalah bagi mereka. ke buruka.n-kehuruka.n dari apayang mereka.kerjaka.n dan mereka.diliputi oleh ((l<flb) yang mereka.selalu memper olok-olokkannya. Dan dikatakan (kepada mereka), 'Pada hari ini Kami melupakan ka.mu sebagaimana ka.mu telah melupaka.n pertemuan (dengan) harimu ini. Dan, tempat kembalimu ialah neraka. dan ka.mu seka.li ka.li tidak memperoleh pen.along. ' Jang demikian itu, ka.rena sesungguhnya kamu menjadilcan ayat-ayat Allah sebagai olok-oloka.n dan kamu telah ditipu oleh ke hidupan dunia.Maka., pada hari ini mereka. tidak di keluarka.n dari neraka. dan tidak pula mereka. diheri kesempatan untuk bertobat.

"(al:Jaatsi-yah: 27-35)

Seperti itulah, Al-Qur'an tak membiarkan adanya satu kesamaran atau keraguan dalam masalah keadilan balasan dan konsekuensi pribadi. Al-Qur'an menjelaskan bahwa dasar ini terdapat secara men dalam dalam bangun wujud seluruhnya, dan di atas nya pula wujud ini berdiri. Hal itu tampak ketika Allah berfirman,

"Barangsiapayang amalsaleh,maka. itu

mengerjaka.n

adalah untuk dirinya sendiri. Dan, barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan."(al:Jaatsiyah: 15)

Ketika itu, Al Qur'an membantah orang-orang yang senang melakukan kejahatan sementara mereka menyangka bahwa mereka itu di sisi Allah sama seperti layaknya orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh. Allah berfirman,

"Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apayang dikerjakannya, dan mereka tidak akandirugi kan. "(al:Jaatsiyah: 22)

Surah ini secara keseluruhannya merupakan satu kesatuan dalam membicarakan topiknyanya. Namun, kami membaginya menjadi dua pelajaran untuk mempermudah dalam memaparkan dan menerangkannya.

Ia dimulai dengan huruf-huruf *muqath-tha'ah*, "Haa miim": serta isyarat kepada Al-Qur'an yang mulia,

"Kitab(ini) diturunkan dari Allah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. "(al:Jaatsiyah: 2)

Surah ditutup dengan pujian kepada Allah dan rububiah-Nya yang mutlak, serta mengagungkan Nya, setelah menunjukkan mereka yang lalai terhadap ayat-ayat-Nya dan mengolok-oloknya serta menolaknya,

"Maka, bagi Allahlah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam. Dan bagi-Nya lah ke agungan di langit dan bumi, Dia lah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. "(al:Jaatsiyah: 36-37)

Redaksi surah ini berjalan dalam memaparkan topiknyanya dengan mudah, perlahan, jelas, dan tenang, sambil memberi penjelasan yang cermat dan mendalam. Berbeda dengan cara pemaparan surah adDukhaan sebelumnya, yang berdentang cepat seakan-akan seperti palu yang memukul tali-tali hati.

Allah Pencipta hati, dan yang menurunkan Al Qur'an ini. Dia terkadang berbicara kepada hati dengan dentangan dan pukulan. Terkadang dengan sentuhan yang lembut Dan, terkadang pula dengan penjelasan yang tenang dan halus. Sesuai dengan keragaman dan perbedaannya. Juga sesuai dengan perbedaan kondisi dan sikapnya. Allah Mahalembut

Jagi Maha Mengetahui. Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Sekarang kita masuk kepada penafsiran detail nya.

Celakalah Orang yang Mendustakan Wahyu

حَمْدٌ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾ إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُذُّ مِن دَابَّئِهِ آيَاتٌ
لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٣﴾ وَأَخْلَافَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
مِن رِّزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

"Haa Miim. Kitab (ini) diturunkan dari Allah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman. Pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang melata yang bertebaran (dimuka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini. Dan, pada pergantian malam dan siang serta hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkannya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal. "(al:Jaatsiyah: 1-5)

Di sini disebut dua huruf: *haa miim* Setelah ke duanya, disebut penurunan Al-Qur'an dari sisi Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Di dalam keduanya terdapat petunjuk tentang sumber Kitab Suci ini,

sepertiyang telah kami bicarakan tentang huruf-huruf *muqath-tha'ah* di surah-surah yang pertama.

Dan dari segi lain, ha! itu menunjukkan bahwa Kitab Suci yang mukjizat ini tersusun dari huruf huruf seperti ini. sementara mereka tak mampu membuat seperti itu. Sehingga, ini menjadi bukti yang terus berlangsung bahwa Kitab Suci ini di turunkan dari sisi Allah "*YangMahaperkasa*" yang tak dapat dilemahkan oleh sesuatu apa pun. Dia "*Mahabijaksana*" yang menciptakan segala sesuatu dengan ketetapan, dan segala perkara berlangsung dengan penuh hikmah. Dan, ini adalah komentar yang sesuai dengan nuansa surah serta jenis-jenis kepribadian yang dihadapinya.

Sebelum Al-Qur'an memaparkan tentang kaum

kafir dan si.kap mereka terhadap Kitab Suci ini, Al Qur'an menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang tersebar di alam semesta sekitar mereka. Hal itu saja sudah cukup untuk mengarahkan mereka kepada keimanan. Al-Qur'an juga mengarahkan hati mereka kepada hal itu, yang barangkali dengannya hati mereka menjadi terbangun dan terbuka belenggunya. Kemudian tergerak sensitivitasnya terhadap Allah yang menurunkan Kitab Suci ini, dan Pencipta semesta yang besar ini,

"Sesungguhnya pada langit dan bumi henar-henar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman.

"{al:Jaatsiyah: 3)

Tanda-tanda kekuasaan Allah yang tersebar di langit dan bumi tak hanya terbatas pada suatu jenis saja, dan dalam satu kondisi saja. Karena kemana saja manusia mengarahkan pandangannya, niscaya ia akan mendapatkan tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta yang menakjubkan ini.

Apa yang bukan tanda kekuasaan Allah?

Langit ini dengan benda-benda angkasa yang besar, dan bintang-bintang yang amat besar, itu semua meskipun amat besar tapi terhampar seperti pasir-pasir kecil di angkasa raya. Angkasa rayanya amat besar dan menakjubkan.. serta indah!

Perputaran planet-planet di orbitnya dengan amat teliti dan serasi. Keserasian yang indah yang tak pernah bosan dipandang, dan tak pernah bosan hati membayangkannya!

Bumi yang luas dan lapang ini jika dibandingkan dengan manusia, pada faktanya tak lebih dari atom atau debu jika dibandingkan dengan bintang-bintang besar. Kemudian jika ia dibandingkan dengan angkasa yang menjaditempatnya, maka ia hanyalah sesuatu yang amat kecil yang melayang tak tentu arah, jika tak ada kekuasaan Allah yang memegangnya dan mengaturnya dalam untaian alam semesta yang padanya tak ada sesuatu pun yang tercecceh! Kehendak Allah pula yang menghendaki untuk meletakkan dalam tabiat bumi ini, di tempatnya yang tersendiri dalam semesta ini, berupa kesiapan untuk menjadi tempat hidup di atasnya, serta berbagai karakternya yang amat cermat, terprogram, saling kait, bersatu, dan berserasian.

Maka, jika satu karakter darinya adayang terganggu atau berubah, niscaya tak mungkin

ada kehidupan padanya, atau setidaknya tak dapat berlangsung terus!

Segala sesuatu di muka bumi ini, dan seluruh makhluk hidup adalah tanda kekuasaan Allah. Semua bagian dari segala sesuatu dan dari semua makhluk hidup di muka bumi ini adalah tanda kekuasaan Allah. Sesuatu yang amat kecil adalah sama dengan sesuatu yang amat besar, yang keduanya merupakan tanda kekuasaan Allah. Daun kecil di pohon yang besar itu atau di pohon yang amat kecil adalah tanda kekuasaan Allah. Tanda kekuasaan Allah dalam bentuk dan ukurannya. Juga pada warna dan sentuhannya. Tanda kekuasaan Allah dalam fungsi dan susunannya.

Bulu di tubuh hewan atau manusia ini adalah tanda kekuasaan Allah. Ia menjadi tanda kekuasaan Allah dalam karakter, warna, dan bobotnya. Demikian pula bulu di sayap burung adalah tanda kekuasaan Allah. Ia menjadi tanda kekuasaan itu dalam materinya, keteraturannya, dan fungsinya.

Tanda kekuasaan Allah itu amat banyak dan tak terhingga. Sehingga, ke mana saja manusia melemparkan pandangannya di muka bumi atau di langit, niscaya ia akan dapati tanda-tanda kekuasaan Allah itu. Dan, tanda-tanda kekuasaan Allah itu menampilkan dirinya bagi hati, mata, dan pendengaran manusia yang

memperhatikannya.

Namun, siapa yang melihat tanda-tanda ini dan merasakannya? Kepada siapa tanda-tanda kekuasaan Allah itu menampilkan dirinya? Kepada siapakah gerangan? Yaitu, kepada,

'..Orang-orang yang heriman. "{al:Jaatsiyah: 3)

Keimanan itulah yang membuka hati manusia hingga ia menerima cahaya dan panggilan, serta merasakan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terhampar di bumi dan langit. Keimanan itulah yang membuat hati bahagia. Sehingga, hati itu pun menjadi hidup, lembut, dan transparan. Juga dapat menangkap sugesti-sugesti yang tersembunyi dan yang tampak dalam semesta ini. Semuanya menunjukkan kepada tangan yang menciptakannya, dan karakternya yang istimewa dalam semuanya. Dia bentuk dan ciptakan, baik benda-benda maupun makhluk hidup. Semua yang keluar dari tangan ini adalah bersifat supranatural dan istimewa yang tak ada seorang pun dari makhluk Allah yang dapat menciptakannya.

Setelah itu redaksi Al-Qur'an berpindah dari berbicara tentang alam semesta kepada pembicaraan

¹ Tentang hal ini silahkan baca ulang penafsiran firman Allah surah al-Furqaan ayat 1. "*Dia menetap (lpka) ukurannya dengan serapi-rapinya*"; pada tafsir *ZhilAl* ini.

tentang diri mereka sendiri. Karena, diri mereka itu lebih dekat kepada mereka, dan mereka pun lebih sensitif terhadapnya,

"Padapenciptaan ko.mu dan pada binatang-binatang melata yang bertebaran (dimuko. bumi) terdapat tanda tanda (kekuasaan Allah) untuk ko.um yang meyakini." (al:Jaatsiyah: 4)

Penciptaan manusia dengan bentuk yang menakutkan, karakter yang istimewa, serta fungsi fungsi yang cermat dan lembut serta beragam ini, itu semua merupakan perkara yang supranatural. Ia bersifat supranatural, tapi kita melupakannya karena seringnya hal itu terulang dan karena dekatnya hal itu dengan diri kita! Namun, susunan fisiologi satu anggota tubuh manusia saja adalah sesuatu yang amat menakutkan, mengandung kekaguman,

dan membuat kita terheran-heran dengan struktur yang menakutkan ini!

Sementara kehidupan dalam bentuk yang paling sederhana sekalipun adalah mukjizat. Baik dalam Amoeba yang mempunyai satu sel, maupun yang lebih kecil dari Amoeba! Maka, bagaimana halnya dengan manusia yang amat kompleks bangunannya ini? Dan, bangunannya lebih rumit dan lebih kompleks lagi dibandingkan dengan struktur fisiknya!

Di sekitarnya terdapat banyak makhluk yang berjalan di muka bumi, dengan pelbagai macam dan jenisnya, juga berbagai bentuk dan bobotnya, yang hanya Allah yang mengetahuinya. Yang terkecil darinya adalah seperti yang paling besarnya, dan semuanya merupakan mukjizat dalam penciptaannya dan gerakannya. Juga mukjizat dalam keserasian kehidupannya di muka bumi ini, sehingga satu jenis makhluk tak melebihi ukuran tertentu, yang dapat menjaga keberadaan dan kelangsungannya; serta menghalanginya untuk menindas jenis-jenis yang lain, sehingga melenyapkan dan membinasakannya. Dan, tangan yang memegang kendali macam dan jenis itu akan bertambah dan berkurang sesuai dengan hikmah dan ketentuan Allah. Pada masing-masingnya diletakkan karakteristik, kekuatan, dan fungsi yang dapat menjaga keseimbangan diantara makhluk-makhluk itu secara keseluruhan.

Burung elang yang ganas dan berusia panjang itu, ternyata hanya mempunyai telur yang sedikit,

burung elang itu mempunyai tingkat kesuburan dan pertumbuhan seperti burung-burung kecil yang lain? Tentunya ia akan melenyapkan seluruh burung yang lain!

Singa pun demikian. Di dunia hewan ia merupakan hewan yang amat ganas dan perkasa. Maka, bagaimana jika ia mempunyai tingkat pertumbuhan seperti rusa dan domba? Tentunya tak akan tersisa daging dan makanan di hutan karena habis diburu mereka. Namun, tangan yang memegang kendali makhluk-makhluk tersebut menjadikan keturunannya terbatas sesuai dengan yang diperlukan! Dan, memperbanyak hewan-hewan penghasil daging, seperti rusa dan domba, karena tujuan tertentu.

Seekor lalat dapat bertelur pada satu fase beberapa ratus ribu telur banyaknya. Tapi, ia tak dapat hidup kecuali hanya dua pekan saja. Maka, bagaimana jika kendali tersebut terlepas, sehingga seekor lalat dapat hidup beberapa bulan atau beberapa tahun? Niscaya lalat akan menutup tubuh kita dan memakan mata kita! Namun, tangan yang mengatur semesta telah mengendalikan hal itu sesuai dengan ketetapan-Nya yang cermat dan terprogram sesuai kebutuhan, keadaan, dan kondisi.

Seperti itulah. Dalam makhluk itu sendiri, juga dalam karakternya dan ketetapannya, serta dalam dunia manusia dan dunia hewan.. terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah. Tanda-tanda kekuasaan Allah yang berbicara. Tapi, kepada siapa? Siapakah yang melihat hal itu, mentadaburinya, dan memahaminya?

..Untuk ko.um yang meyakini. "{al:Jaatsiyah: 4)

Keyakinan itu merupakan kondisi yang membuat hati dapat merasa, terpengaruh, dan kembali kepada Rabbnya. Yaitu, keyakinan yang membiarkan hati untuk menetapkan, meneguhkan, menenangkan, dan menerima hakikat-hakikat alam semesta dalam ketenangan, mudah, dan penuh kepercayaan. Juga dalam kondisi terbebas dari kegelisahan, kebingungan, dan kekagetan. Sehingga, hati itu pun dapat terbentuk dari masukan yang sedikit saja, yang selanjutnya menghasilkan output dan pengaruh yang amat besar dalam wujud ini.

Setelah itu Al-Qur'an memindahkan

pembicaraannya dari pembicaraan tentang diri mereka sendiri dan gerakan juga tingkatan pertumbuhan yang kecil, jika dibandingkan dengan burung-burung kecil. Kita dapat membayangkan bagaimana jadinya jika burung

mahluk-mahluk hidup di sekeliling mereka, kepada pembicaraan tentang fenomena alam semesta dan yang terlahir darinya berupa faktor-faktor kehidupan bagi mereka dan bagi seluruh makhluk hidup,

"Padapergantian ma.lam dan siang serta hujan yang diturunkan AL/ah dari /,angit /,a.Lu dihidupkan-Nya de ngan air hujan itu bumi sesudah ma.tinya; danpada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal. "(al:Jaatsiyah: 5)

Perbedaan malam dan siang adalah dua fenomena yang barangkali sudah dianggap biasa oleh jiwa manusia karena sering terulangnya kejadian itu! Namun, alangkah menakjubkannya hal itu dilihat oleh indera manusia ketika ia melihat malam pertama kali, dan begitu juga ketika melihat siang pada pertama kali? Hati yang mempunyai perasaan dan terbuka akan selalu melihat keajaiban ini, dan selalu terpengaruh olehnya. Ia juga melihat tangan Allah yang mengatur alam semesta seluruhnya setiap kali ia melihat malam dan siang.

Kemudian pengetahuan manusia berkembang dan ilmu mereka meluas tentang beberapa fenomena alam semesta. Dan, mereka pun mengetahui bahwa malam dan siang adalah dua fenomena yang terlabir dari perputaran bumi diporosnya dihadapan mata-hari sekali setiap dua puluh empat jam. Namun, keajaiban itu tak dikurangi sedikitpun oleh pengetahuan ini. Karena perputaran bumi ini juga suatu keajaiban yang lain.

Bayangkanlah perputaran benda yang besar ini diporosnya dengan kecepatan yang teratur ini. Pada hal, ia mengambang di udara, berenang di angkasa raya, dan tak bersandar kepada apa pun kecuali kepada kekuasaan Allah yang memegangnya dan memutarinya sesuai kehendak-Nya dengan sistem yang tak berubah-ubah ini. Juga dengan ketepatan yang membuat makhluk hidup dan benda-benda tetap dapat berada di atas planet yang sedang melayang dan berenang sambil berputar di angkasa raya ini!

Pengetahuan manusia makin meluas hingga mereka mengetahui pentingnya dua fenomena itu di muka bumi dengan membandingkannya dengan kehidupan dan makhluk hidup. Mereka juga mengetahui bahwa pembagian waktu antara malam dan siang dengan tingkatan seperti ini di muka bumi juga merupakan faktor utama bagi keberadaan kehidupan dan adanya makhluk hidup. Sementara jika tidak ada dua fenomena ini, dengan tingkatan ini, dan dengan sistem ini,

niscaya akan berubahlah segala sesuatu di muka bumi ini. Terutama kehidupan manusia yang sedang dijalani oleh pihak yang diajak berbicara oleh Al-Qur'an ini. Yaitu, makhluk hidup! Oleh karena itu, kedua fenomena ini ber-

tambah urgensinya dalam perasaan manusia, dan hal itu tak pernah berkurang!

"...Serta hujanyang diturunkan Al/ah dari /,angit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya"

Rezeki yang dimaksud itu bisa berupa air yang turun dari langit, seperti yang dipahami oleh orang-orang terdahulu. Namun, rezeki langit itu sebetulnya lebih luas-pengertiannya. Misalnya, cahaya yang turun dari langit itu tak kurang pengaruhnya terhadap penghidupan bumi, jika dibandingkan dengan air. Bahkan, cialah yang darinya terlahir air dengan izin Allah. Karena panas matahari itulah yang membuat menguapnya air dari lautan hingga uap itu ke mudian memadat dan mencair menjadi hujan. Dan, hujan itu kemudian membentuk mata air dan sungai, yang dengannya hiduplah bumi ini setelah kematiannya. lahidup dengan air serta dengan panas dan cahaya!

"...Dan pada perkisaran angin...."

labergerak ke utara dan selatan, timur dan barat, melenceng dan lurus, hangat dan dingin, sesuai dengan sistem yang cermat, teratur, dan terprogram dalam bangunan alam semesta yang menakjubkan ini. Juga sesuai dengan pengaturan segala sesuatu padanya dengan penghitungan cermat yang tak membiarkan sesuatu bagi kebetulan buta.

Perkisaran angin itu juga mempunyai pengaruh yang diketahui dengan perputaran bumi, dengan fenomena malam dan siang, serta dengan rezeki yang diturunkan dari langit. Semua itu saling bekerja sama mewujudkan kehendak Allah dalam menciptakan alam semesta ini dan menggerakkannya sesuai dengan yang Dia kehendaki. Padanya terdapat "*tanda-tanda kekuasaan Allah*" yang terpancang dalam alam semesta ini. Namun, itu semua bagi siapa?

„_...Bagi kaum yang berakal." **(al:Jaatsiyah: 5)**

Akal di sini mempunyai peran, dan di situ medan bagi akal untuk bekerja.

Ini adalah beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah yang berupa fenomena alam semesta, yang Dia singgung dengan isyarat-isyarat yang penuh sugesti ini bagi orang-orang yang berimlan. Yakni, mereka yang mempunyai keyakinan dan berakal. Allah menunjuk kepadanya dengan ayat-ayat Allah yang

kabar gembira/ah dia dengan ra:flhyang pedih.
"(aljaatsiyah:7-8)

Ayat-ayat ini, seperti telah kami katakan pada pembukaan surah, menceritakan satu segi dari bentuk penerimaan orang-orangmusyrik terhadap dakwah ini di Mekah, kengototan mereka dalam mempertahankan kebatilan mereka, penolakan mereka untuk mendengarkan kalimat yang benar dan jelas, dan pembangkangan mereka terhadap kebenaran inidengan sikap seakan-akan kebenaran itu tak sampai ke telinga mereka. Demikian juga

untuk menolaknya dengan sikap seakan-akan ia tak mendengarkannya. Hal itu ia lakukan karena ayat ayat tersebut **tak** sesuai dengan hawa nafsunya, **tak** sejalan dengan kebiasaannya,tak membantu keba tilannya, **tak** mendukung kejahatannya, dan **tak** se jalan dengan kecenderungannya!

"...Maka, beri kabargembiralah dia dengan ra:flhyang pedih. "(aljaatsiyah: 8)

Kabar gembira adalah berita baik. Tapi, di sini kabar gembira itu digunakan untuk cemoohan bagi mereka Karena ia tak mau mendengar peringatan, maka datanglah azab yang ditunggu, dalam suara kabar gembira! Untuk menambah cemoohan dan penghinaan terhadapnya!

"Dan apabila dia mengetahui barang sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka ayat-ayat itu dijadikan olok olok...."

Ini adalah azab yang lebih pedih. Iajuga adalah gambaran tipe yang sering terulang dalam kejahili ahan yang pertama dan yang berikutnya. Karena berapa banyak manusia, dandiantara mereka yang dikatakan sebagai muslim, yang mengolok-olok ayat Allah yang ia ketahui, dan menjadikannya se bagai bahan cemoohan, demikian juga mereka mencemooh orang-orangyang beriman dengannya, dan yang ingin mengembalikan perkara manusia dan kehidupan kepadanya.

..J. " y>> V,.... ,..., 1"if_I',\ ...

"...Mereka lah yang memperouh az:p.byang menghina kan."(al:Jaatsiyah: 9)

Kehinaan adalah balasan yang cocok bagi orang yang mengolok-olok ayat-ayatAllah padahal ia me ngetahuinya .

Iadalah azab yang hadir dalam waktu yang de kat, meskipun waktu kedatangannya belum lagi

lt'r-J

tiba. Nanmn, ia pada hakikatnya telah ada,

..... ,,

... rfi!JJ

"Dihadapan mereka neraka jahannam"

Dan, kalimat "min waraa-ihim': yang dimaksud darinya adalah nuansanya, dibandingkan makna nya. Nuansanya adalah bahwa mereka tak melihat dan tak takut terhadap neraka itu karena mereka lalai darinya. Dan, mereka pun tak akan luput dari neraka karena mereka dengan pasti akan masuk ke dalamnya!

tanpa ada sedikitpun yang menyertai mereka. Dan, para pembela mereka yang selain Allah, baik itu se sembahan mereka, atau teman mereka, atau tentara mereka, atau pendukung fanatik mereka, semua itu tak dapat memberi pertolongan kepada mereka.

..i:-:, J, " :>|." ...

"...Dan bagi mereka a:p,byang besar."(al:Jaatsiyah: 10)

Di samping azab itu bersifat menghinakan mere ka. Hal itu disebabkan kesalahan mereka yang mengolok-olok ayat-ayat Allah itu amat buruk. Se hingga, perbuatan mereka itu membuat mereka menjadi terhina, karena perbuatan yang berat meng

hasilkan azab yang berat pula.

Selesailah potongan paragraf ini, yang padanya disebut tentang tindakan mereka yang mengolok olok ayat-ayatAllah, menghalangi manusia darinya dan bersikap sombong, dengan kalimat tentang ha kikat ayat-ayatini, dan balasan bagi orangyang kafir terhadap hakikat ini secara general.

, ,f. ("?" "", .., :::: (>-' : :t(" ../.> \< ..,A.J' !JI.>



"Ini (Al-C!Jlr'an) adalahpetunjuk. Dan, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhannya bagi mereka (UJlb yaitu siksaan yang sangat pedih. "(al:Jaatsiyah: 11)

HakikatAl-Qur'an ini adalah petunjuk. Petunjuk yang murni dan tulus. Petunjuk yang telah disiap kan bagi manusia yang tak disusupi kesesatan. Orang yang kafir setelah itu dengan ayat-ayat dan hakikat ini, maka ia pantas mendapatkan azabyang pedih. Yang dicerminkan oleh penegasan makna keras dan pedih. Dan, azab yang diancamkan ke

Misalnya, mencari ikan maupun bahan pcrh.iasan, perdagangan, pengetahuan, eksperimen, olahraga, rekreasi, dan seluruh hal yang dicari di laut oleh orang yang hidup.

Allah menundukkan laut dan kapal bagi manusia. Sehingga, ia dapat mencari karunia Allah. Juga agar manusia mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah atas anugerah dan nikmat tersebut,

"...Mudah-mudahan kamu bersyukur."
(al:Jaatsi yah: 12)

Allah mengarahkan hati manusia dengan Al Qur'an ini agar memenuhi hakini, dan mengaitkan diri dengan cakrawala itu. Juga agar ia mengetahui kaitan antara dirinya dengan semesta ini, berupake satuan sumber dan arah, yaitu kepada Allah.

Dari penyebutan laut secara khusus mengarah kepada generalisasi. Dijelaskan bahwa Allah telah menundukkan bagi manusia apa yang ada di langit dan bumi, berupa pelbagai kekuatan, energi, nikmat, dan rezeki yang baik baginya dan masuk dalam lingkup kekhalfahannya,

"Dia menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya"

Segala sesuatu dalam wujud ini berasal dari-Nya dan mengarah kepada-Nya, karena Dialah yang men ciptakan dan mengaturnya. Dia pula yang menun dukkan dan menjadikan manusia sebagai penguasa atasnya Dan, makhluk yang kecil ini, yaitu manusia, diberikan kesiapan oleh Allah untuk mengetahui sa tu segi dari namus-namus semesta. Dengannya ia menundukkan kekuatan-kekuatan dalam alam se mesta ini dan energi-energi yang melampaui kekuat an dan energinya dengan tanpa banding!

Semua itu merupakan anugerah Allah. Dalam semuaitu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah ba gi orangyang berpikir dan bertadabur, serta meng ikuti dengan hati dan akal nya sentuhan-sentuhan tangan yang menciptakan dan mengatur sertameng gerakkan pelbagai kekuatan dan energi tersebut,

"...Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar

urdatap tanda-tanda (kekuasaan Al/mi) bagikaumyang berpikir. "(al:Jaatsiyah: 13)

Berpikir itu tak akan benar, mendalam, dan me nyeluruh kecuali ketika ia melewati kekuatan-ke kuatannya dan energiyang menyingkapkan rahasianya, kepada sumber kekuatan-kekuatan dan energi ini. Juga kepada namus-namus yang mengaturnya, serta kepada hubungan antara namus ini dengan fitrah manusia.

Hubungan iniyang membuat manusia dapat ber hubungan dengannya dan memahaminya. Jika tak ada hal itu, niscaya ia tak dapat berhubungan dan tak dapat memahaminya. Demikian juga iatak akanme ngetahui, tak menguasai, tak dapat menundukkan, dan tak dapat memanfaatkan sedikitpun kekuatan dan energi-energi ini.

Ketika redaksi surah sampaikepada faragraf yang kuat ini, yang menyambungkan hati orangyang ber iman dengan hati wujud ini;serta membuat dirinya merasakan sumber kekuatan yang hakiki,maka pa dasaat ituAl-Qur'an mengajak orang-orangberiman untuk meningkatkan dirinya dan meluaskan cakrawalanya dan hatinya dalam menghadapi kelemahan orang-oranglemah yanghati mereka takbersambung dengan sumber yang kaya tersebut Al-Qur'anjuga mengajak mereka untuk bersikap kasih terhadap orang-orang yang tak beruntung itu. Orang-orang yang terhalang untuk mencapai hakikatyang berca haya lagi kuatdan besar.Yaitu, mereka yangtak mem perhatikan hari-hariAllah, yang padanyaAllah me nampilkan keagungan-Nya, rahasia-rahasia-Nya, dan namus-namus-Nya:

.e: 1 •1"1•1_... ..,1/ •'3 > "'>" "" - >
v ii.: iJy_1_J l,..r!•!_!f...l ..Jt

rf :
" " " "

1nimerupakan pengarahannya yang mulia bagi orang-orang yang beriman agar mereka bersikap toleran terhadap orang-orang yang tak takut terhadap hari-hari Allah. Toleransi berupa memberiampunan dan maaf. Juga memberikan toleransi sebagai pihak yang kuat dan menang; dan toleransi orang yang besar dan terhormat

Pada faktanya, orang-orang yang tak mengharap kanhari-hari Allah adalah orang-orang yang mende rita,yang kadang pantas dikasihani karena mereka tak mendapatkan mata air yang membuncah itu yang mengalirkan kasih sayang, kekuatan, dan k; kayaan. Yaitu, mata air keimanan kepada Allah, me rasa tenang kepada-Nya, berlindung kepada lin dungan-Nya, dan mengadu kepada-Nya pada saat saat sulit dan sempit

Selain itu,juga karenamereka tak mendapatkan pengetahuan hakiki yang bersambung dengan inti namus-namus alam semesta dan yang ada di bela kangnya, berupa pelbagai kekuatan dan kekayaan. Dan, orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang memiliki perbendaharaan keimanan, dan yang mendapatkan kasih sayangan anugerah-Nya. Ma ka, sudah selayaknya mereka memberikan ampunan kepada orang-orang yang menderita itu jika orang-orang itu melakukan tindakan-tindakan bodoh ter hadapnya.

Ini dari satu segi. Sedang dari segi lain, hendaknya orang-orangberiman itumenyerahkan urusan setela hnya kepada Allah untuk memberikan balasan ke pada orang-orang yang berbuat baik atas kebajikannya, dan kepada orang-orang yang berbuat buruk atas kebujukannya. Dan,maaf sertaampunan yang iaberikan atas sburuk oranglain terhadapnya itu dihitung sebagai perbuatan baik baginya Hal itu tentunya se lama kerusakan tak meruyak di atas permukaan bumi, dan tak melanggar batas-batas Allah dan ke haraman-Nya,

i -; . -:" -; > C....- -.....:.....;Y,:- :ly.JIJ (
i.r.J

\J->! iL-" ..tl:f.y...:

.....>"/_y...:

...{•1';c' i.,.,.,.,.

"Dia akan membalas
sesuatu kaum terhadap apayang
tel.a.h mereka

"Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apayang tel.a.h mereka kerjakan. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri. Jika, barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpanya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan. "
(al:Jaatsiyah: 14-15)

kerjakan.
"(al:Jaatsiyah: 14)

Hal itu dilanjutkan dengan individualitas konsep keadilan, keadilan balasan, dan penegasan kembalinya segala sesuatu kepada Allah semata di akhir perjalan,

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri. Dan, barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpanya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan. "
{al:Jaatsiyah: 15)

Dengan itu, maka menjadi luaslah dada orang yang

beriman, meningkatlah perasaan mereka, dan ia dapat menanggung pelbagai perbuatan buruk yang dilakukan oranglain terhadapnya. Juga dapat menanggung tindakan-tindakan bodoh yang dilakukan oleh orang-orang yang tak mendapatkan anugerah Ilahi. Tapi, sikapnya itu bukan kelemahannya, juga bukan karena ia sedang terjepit. Karena ia adalah sosok yang lebih besar, lebih lapang dadanya, dan lebih kuat ia adalah pembawa obor petunjuk bagi orang-orang yang tak mendapatkan cahaya itu, dan pembawa obat penyembuh bagi orang-orang yang tak mendapatkan anugerah itu. Iapun mendapatkan balasan atas amal perbuatannya, tanpa terpengaruh oleh perbuatan buruk orang lain. Dan pada akhirnya, segala perkara kembali kepada Allah, dan kepadaNya segala sesuatu berputar.

” ” ”

Bani Israel Mengingkari Kerasulan Muhammad saw.

Setelah itu, ur'an berbicara tentang pimpinan keimanan terhadap manusia, dan akhirnya pimpinan ini difokuskan dalam risalah Islam. Al-Qur'an menyinggung perselisihan bani Israel dalam masalah Kitab Suci mereka, setelah Allah memberikan Kitab Suci, kekuasaan, dan kenabian kepada mereka. Juga menyinggung berakhirnya bendera kepemimpinan dan kekuasaan kepada pemegang dakwah yang terakhir. Dan, ini diturunkan ketika Nabi saw. masih berada di Mekah. Sementara dakwah Islam saat itu masih diburu dan dikejar-kejar. Namun, tabiatnya adalah seperti itu semenjak permulaannya, dan misinya tetap sama semenjak saat itu dan seterusnya,

وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١١﴾ وَأَتَيْنَاهُم بَيْنَاتٍ
مِّنَ الْأَمْرِ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِمَّن بَعْدَ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيثًا
بَيْنَهُمْ إِنْ رَبُّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا
وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا عَنْكَ
مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَاللَّهُ وَلِيُّ
الْمُتَّقِينَ ﴿١٤﴾ هَذَا بَصِيرَتِي لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُوقِنُونَ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya Lelah Kami berikan.11 kepada bani Im,r/ Alkitab (Rwrat), kekuasaan, dan kenabian. Kami beri kepada mereka rezeki-rezeki yang baik, dan Kami lehilzkan mereka alas bangsa-bangsa (pada masanya). Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan, <111 yang nyata tentang urusan (agama).Maka, nurekl tidal.: berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkiannya ada diantara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan. antara mereka pada hari Kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. Kemudian Kami jadikan kamu ber ada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (itu), maka ilcutilah syariat itu dan Janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak darimu sedikitpun darisiksaan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa. Al-Qd an ini ada lah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. "(aljaatsiyah: 16-20)

Kepemimpinan itu, sebelum Islam, dipegang oleh bani Israel. Mereka itu adalah pemilik langit yang dipilih Allah bagi fase sejarah itu. Manusia memerlukan pimpinan yang mendapatkan bimbingan dari langit. Sedangkan bumi, kepemimpinannya adalah hawa nafsu, kebodohan, dan kekurangan. Allah adalah Pencipta manusia, dan Dia semata yang dapat membuat aturan hukum bagi mereka dengan aluran yang terbebas dari hawa nafsu. Semen tara mereka semua adalah hamba-Nya. Demikian juga aturan-Nya itu terbebas dari kebodohan dan kekurangan, karena Dialah yang menciptakan mereka. Sehingga, Dia lebih tahu tentang makhluk yang Dia ciptakan itu. Allah Maha Mengetahui.

"Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Bani Israel Alkitab (Taurat), kekuasaan, dan kenabian...."

Mereka memiliki Taurat yang merupakan

syariat Allah. Mereka juga memiliki kekuasaan untuk menjalankan syariat itu. Dan, mereka juga memiliki kenabian setelah risalah Musa dan kitabnya untuk berbuat sesuai syariat dan Kitab Suci. Dari mereka juga banyak timbul nabi, yang datang silih berganti dalam masa yang panjang dalam sejarah.

"...Kami berikan kepada mereka m:eki-rezeki yang baik..."

Kerajaan mereka dan kenabian mereka berada di tanah suci, yang baik dan banyak hasilnya, antara sungai Nil dan sungai Eu.frat.

"...Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya)."
"{aljaatsiyah: 16}

Kelebihan yang diberikan kepada mereka itu ten tunya terhadap orang-orang yang sezaman dengan mereka. Dan, bentuk kelebihan itu salah satunya adalah mereka dipilih untuk memimpin umat rna nusia dengan syariat Allah, dan mereka diberikan Kitab Suci, kekuasaan, dan kenabian,

"Kamiberikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama)...."

Syariat yang diberikan kepada mereka berupa kan penjelasan yang menentukan dan tegas, yang tak adakesamaran, kesimpangsiuran, dan penyim pangan padanya. Tidak ada yang membuat mereka berselisih pendapat tentang syariat yang jelas ini, seperti yang terjadi pada dirirneraka Dan, inibukan karena ketidakjelasan syariatitu, juga bukan karena ketidaktahuan mereka tentang hukum yang sah,

"...Maka mereka tidak berselisih mew.ink.an sesudah datang kepada merekapengetaliuan...."

Perselisihan itu terjadi karenakedengian di an tara mereka, perselisihan dan kezaliman, sementara ra mereka mengetahui yang hak dan benar,

"...Karena kedengianyang ada diantara mereka...."

Dengan demikian, berakhirlah kepemimpinan rneraka di bumi. Batallahkekhalfahan rneraka, dan urusan mereka setelah itu diserahkan kepada Allah pada hari Kiarnat

"...Sesungguhnya Tuhanmu akanmemutuskan antara mereka. pada hari kiamat terhadap apa yang mereka sew.Lu berselisihpadanya. "**{aljaatsiyah: 17}**

Kernudian Allah menetapkan kekhalfahan di muka bumi bagi risalah dan Rasul yang baru, yang mengembalikan kelurusan syariatAllah,kejemahan pimpinan langit, dan berhukum dengan syariatAllah bukan dengan hawa nafsu manusia dalam masalah ini,

"Kemudian Kamijadikan ka.mu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan

(agama itu), maka ikutiw.h syariat itu danjanganw. h kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui."
"(aljaatsiyah: 18)

Sepertiitulah kesimpulannya. Pilihannya adalah syariat Allah atau hawa nafsu orang-orang yang tak mengetahui. Dan tak adapilihan ketiga, juga tidak ada jalan tengah antara syariat yang lurus dengan hawa nafsu yang selalu berubah. Sehingga, tak ada

seorang yang meninggalkan syariat Allah kecuali karena ia berhukum dengan hawa nafsu, dan segala yang selain syariat Allah adalah hawa nafsu yang ditempuh oleh orang-orang yang tak mengetahui!

Allah memperingatkan Rasul-Nya agar tak mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tak mengetahui itu, karena mereka tak berharga sama sekali di sisi

Allah Sementara mereka saling mengangkat pemimpin satu sama lain, dan mereka tak dapat menerima kan sesuatu keburukan apa pun kepada

Rasulullah ketika mereka saling bekerja sama untuk itu, karena

Allahlah yang menjadi penjaga beliau,

"Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan mendapat me·now.k dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adaw.h pelindung orang-orang yang bertakwa." (al Jaatsiyah: 19)

Ayat ini dengan yang sebelumnya menentukan dan mendefinisikan jalan pemilik dakwah. Dan, ia tak memerlukan perkataan atau komentar atau keterangan lebih lanjut,

"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka iku tiw.h syariat itu dan janganw.h kamu ikut hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang lim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adaw.h pelindung orang-orang yang bertakwa." (al:Jaatsiyah: 18-19)

Ia adalah satu syariat, yang berhak mendapatkan sifat ini. Sedangkan, yang selainnya adalah hawa nafsu yang sumbernya adalah kejahilan. Seorang pembawa dakwah hendaknya hanya mengikuti syariat semata, dan meninggalkan seluruh hawa nafsu. Ia tak boleh menyimpang dari syariat sedikitpun untuk mengikuti sesuatu dari hawa nafsu. Karena pemilik hawa nafsu ini adalah pihak yang amat lemah sehingga mereka tak dapat memberikan apa pun sebagai ganti sandaran kepada Allah.

Mereka memusuhi Allah dan sebagian dari mereka menjadi pelindung bagi sebagian lainnya. Mereka bersandar dengan apa yang ada pada mereka melawan pembawa syariat. Maka, tak terbayangkan jika sebagian dari mereka itu adayang meninggalkan hawa nafsunya yang menjadi pengikat mereka. Namun, mereka amat lemah untuk dapat menyakiti pembawa syariat. Karena, Allah adalah pelindung

orang-orang yang bertakwa.

Maka ketika itu, di mana letak perlindungan se seorang atas orang lain jika dibandingkan perlin dungan Allah tersebut? Di mana kedudukan orang orangyang lemah, bodoh,dan ringkih ituyang saling melindungi sesama mereka,dibandingkan dengan pembawa syariat yang dilindungi Allah? Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.

an di antara mereka, padahal mereka itu berbeda dalam timbangan Allah.Karena Allah telah mandiri kan langit dan bumi di atas dasar kebenaran dan keadilan, dan kebenaran itu adalah sesuatu yang orisi nal dalam bangunan semesta ini.

&Jr J u t Ji> -' · 1 J,

:1

Sebagai komentar atas penjelasan yang tegas dan jelas ini, Al-Qur'an berbicara tentang keyakinan.

(\.::: r-t',"

Juga tentang apa yang ada dalam ucapan ini dan contoh-contohnya berupa pen-

jelasan, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yakin,

"Al-Qyi an ini adalah.ahpedoman bagi manusia,petun-

H U

juk danrahmat bagikaumyang meyakini. "{al:Jaatsi yah:20)

Disifatinya Al-Qur'an sebagai pedoman manusia, menambah kedalaman makna petunjuk didalamnya dan penerangan . Ia sendiri merupakan pedoman yang menyingkapkan , sebagaimana penglihatan menyingkapkan banyak hal. Ia sendiri merupakan petunjuk. Demikian juga ia adalah rahmat. Namun, inisemua tergantung pada keyakinan .Tergantung pada kepercayaan yang tak diselingi dengan keragu an, tak dicampur dengan kekhawatiran, dan tak di susupi kesamaran .

Maka, ketika hati merasa yakin dan mengambil sikap teguh, ketika itu pula ia mengetahui jalannya, sehingga iatak goyah, tak tertutup,dan tak menyim pang.Dan, ketika itu ia dapatijalan terlihat dengan jelas, cakrawala dirinya menjadi bercahaya, tujuan nya menjadi pasti, danmanhajnya menjadi lurus. Dan, ketika itu Al-Qur'an ini menjadi cahaya, petunjuk, dan rahmat baginya dengan keyakinannya tersebut

-- · -- :- ...fa!':- - . --
-- > -6,,,,, c.'!':a\li-':
"\";
!)) :J
, :.. "i1" 'J=1,(1>-;1" -:---;-- /
u,.,.)";: !Ju., ' ' .i.u
:J :~:~
-1,1 -
';;:u:,s,.. :// Ov >, :-
.. "=> \...>4! .. , ·
2S .

Pembicaraan inidilanjutkan dengan pembicaraan tentang tindakan orang-orang zalim yang salingme lindungi, sementara perlindungan Allah adalah bagi orang-orangyang bertakwa Juga tentang tabiat Al Qur'an inibagiorang-orangyang bertakwa,dan bah wa ia adalah pedoman, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang yakin.

Al-Qur'anmengomentari pembicaraan inidengan pembedaan yang tegas antara keadaan orang-orang yang mengerjakan keburukan dan keadaan orang orang yang mengerjakan kebaikan. Dan, mereka itu adalah orang-orang yang beriman. Al-Qur'an juga mengingkari jika manusia menyamaratakan penilai-

"Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu. Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan." (al-Jaatsi yah: 21-22)

Bisa pula pembicaraan di sini adalah tentang Ahli Kitab, yang menyimpang dari Kitab Sucinya dan melakukan keburukan. Tapi, mereka masih menyangka sebagai bagian dari kalangan beriman, dan menjadikan diri mereka sebagai pihak yang sejajar dengan kaum muslimin yang mengerjakan kebaikan, sebagai sekutu bagi mereka dalam penilaian Allah, baik dalam kehidupan maupun setelah mati. Atau, pada saat penghisaban dan balasan.

Bisa pula pembicaraan itu adalah pembicaraan umum, dengan tujuan menjelaskan nilai-nilai hamba dalam timbangan Allah. Dan, menangnya timbangan orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh. Juga mengingkari penyamarataan antara orang-orang yang melakukan kejahatan dengan orang-orang yang melakukan kebaikan-baik pada saat hidup maupun setelah mati.

Hal ini menyalahi kaidah yang berlaku dan orisinal dalam bangunan wujud seluruhnya, serta kaidah ebanaran. Yang tercermin dalam bangunan semesta, sebagaimana tercermin dalam syariat Allah. Dan, yang dengannya semesta ini berdiri, seperti halnya kehidupan manusia berdiri dengannya. Dan, yang tercermin dalam perbedaan antara orang-orang yang melakukan keburukan dengan yang melakukan kebaikan dalam seluruh keadaan. Juga dalam memberikan balasan kepada setiap orang yang se-

suai dengan apa yang ia perbuat, berupa petunjuk atau kesesatan. Yang terakhir, juga dalam mewujudkan keadilan bagi manusia selw-uhnya,

"..Dan mereka tidak akandirugikan." {al:Jaatsiyah:22)

Makna orisinalitas kebenaran dalam bangunan semesta, dan kaitannya dengan syariat Allah bagi manusia, sertahukum Allah atas mereka pada hari penghisaban dan balasan, adalah makna yang sering terulang dalam Al-Qur'anul-Karim. Karena, ia ada lah pokok daripokok-pokok akidah ini, yang diatas nya terkumpul masalah-masalahnya yang be

ragam, dan kembali kepadanya dalam jiwa dan dalam semesta. Juga dalam namus alam semesta dan syariat manusia. Dan, ia adalah dasar "pemikiran Islam tentang alam semesta, kehidupan, dan manusia."

Di samping pokok yang tetap ini, Al-Qur'an me nyinggung tentang hawa nafsu yang selalu berubah ubah. Hawa nafsu yang oleh sebagian orang dijadi kan tuhan yang disembah: Sehingga, ia pun sesat tanpa ada petunjuk setelahnya, na 'uzu billah,

bentuk pengingkaran yang keras,

"Mako., pernahkah kamu melihat orang yang menjadi kan hawa nafsun:ya sebagai tuhan nya...."

Pernahkan kamu melihatnya? Ia adalah sosok aneh yang pantas dianggap aneh! Dan, dia berhak disesatkan oleh Allah, dan tak memberikannya rah mat berupa petunjuk Tak ada tempat yang tersisa bagi petunjuk dalam hatinya, ketika ia menyembah hawa nafsunya yang sakit!

"...Dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu Nya"

Sesuai dengan pengetahuan Allah tentang ke nyataan bahwa orang itu memang pantas untuk cli sesatkan. Atau, sesuai dengan pengetahuan Allah yang benar, yang membiarkannya mengikuti hawa nafsunya dan tak menghalanginya untuk menjacli kan hawa nafsunya sebagai tuhan yang ditaati. Dan, ini membuat dia disesatkan oleh Allah, dan dibiarkan dalam kebutaannya,

"... Allah telah mengunci matipendengaran dan hati nya serta mel. etakkan tutupan alas penglihatannya"

Maka, menjadi tertutuplah jenclela-jendela dirinya

yang mematikan abaya masuk, kat untuk menangkap pemahaman yang darinya padoyul petunjuk madoyul

perangkat-perangkat pengetahuan manusia karena ketunclukannya kepada hawa nafsu, dan ketaatan nya sebagai ibadah dan penyerahan diri.

menggam barkan satu contoh yang aneh bagijiwa manusia ke tika jiwa itu meninggalkan asalyang pasti, untuk ke mudian mengikuti hawa nafsu yang berubah-ubah. Hal itu terjadi ketika ia menyembah hawa nafsunya, tunduk kepadanya, dan menjadikannya sebagai sumber pola panlangnya, hukumnya, perasaannya, dangerakannya. Juga menjadikannya sebagai tuhan yang berbuat, yang menguasainya, untuk

"Mako, pernahkah kamu melihat orang yang menjadi kan hawa nof, sunya sebagai tuhan nya dan Allah mem hiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan A/ lah. telah mengunci matipendengaran dan hatinya serta mektak kan tutupan alas penglihatannya? Maka, siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (mem biarkannya sesat)? Maka, mengapa kamu tidak meng ambil pelajaran?. "(al:Jaatsiyah: 23)

Gaya redaksional Al-Qur' anyang indah

kemudian menerima isyarat-isyaratnya yang selalu berubah dengan ketaatan, ketundukan, dan penerimaan. Re claksi Al-Qur'an melukiskan gambaran ini dan me nunjukkan keheranannya terhadap hal itu clalam

ser
me
ata
وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ
وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ وَإِذْ أَنْتَلَى عَلَيْهِمُ

Karena itu adalah urusan Allah, yang tak ada seorang pun yang me nyekutkan-Nya dalam masalah itu, hinggapara ra sul-Nya yang terpilih sekalipun.

"...Maka, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran ?"(al:Jaatsiyab: 23)

Karena siapa yang mengambil pelajaran ia akan terjaga dantersadarkan, serta terbebaskan daribe lenggu hawa nafsu. Kemudian ia kembali kepada manhaj yang teguh clanjelas,yang tak menyesatkan orang yang menempuhnya.

ءَايَاتِنَا يَتَّبِعِ مَا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا اتَّبَوْنَا بَابِئِنَّ كُنْتُمْ
 صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلِ اللَّهُ يُخَيِّكُم مِّمَّنْ يُبَيِّنُكُمْ لَكُمْ بِمَعْمَكُمُ الْيَوْمِ الْعَيْتَمَةَ
 لَأَرْبَبَ فِيهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَوْمَ نَقُومُ السَّاعَةَ يَوْمَ يَخْسِرُ الْمُبْتَطِلُونَ
 ﴿٢٧﴾ وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْرَوْنَ مَا كُنتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ هَذَا كِتَابُنَا يُنطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ
 مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ءَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿٣٠﴾ وَأَمَّا
 الَّذِينَ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ ءَايَاتِي تُلَىٰ عَلَيْهِمْ فَاستَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا
 مُّجْرِمِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَأَرْبَبَ فِيهَا قُلْتُمْ
 مَا نَدْرِي مَا السَّاعَةُ إِنْ نَظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَقِينَ ﴿٣٢﴾
 وَبَدَّ لَهُمْ سَيِّئَاتِ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٣﴾
 وَقِيلَ الْيَوْمَ نَنسَخُ مَا كُنَّا نَسِيئُكُمْ كَمَا نَسِيئُكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا وَمَا وَنُكِّرُ النَّارُ وَمَا
 لَكُمْ مِنْ نَصِيرِينَ ﴿٣٤﴾ ذَلِكَ بِأَنكُمْ ءَاتَخَذْتُمْ ءَايَاتِ اللَّهِ هُزُوًا وَغَرَّتْكُمُ
 الْحَيَوةُ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ لَا يُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْبَدُونَ ﴿٣٥﴾
 فَلِلَّهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَرَبِّ الْأَرْضِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٦﴾ وَلَهُ

> r',,, r, !'.. <w>..... 1 Os<
 J1J.f

"Dan mereka berkata, 'Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa.' Mereka se kali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja. (24) Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka. selain dari mengatakan, 'Datangkanlah nenek moyang kami jika kamu adalah orang-orang yang benar.' (25) Katakanlah, 'Allahlah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahui. (26) Hanya kepunyaan Allah ke kerajaan langit dan bumi. Pada hari terjadinya kebangkitan, akan rugilah pada hari itu orang-

orang yang mengerjakan kebatilan. (27} Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu ka.mu di beri balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan. {28} (Allah berfirman), 'Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan.'

(29) Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka 'Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata. {30} Dan, adapun orang-orang yang kafir (kepada mereka dikatakan), 'Maka, apakah belum ada ayat-ayat Ku yang dibacakan kepadamu lalu kamu menyombongkan diri dan kamu jadi kau.m yang berbuat dosa?' (31) Dan, apabila dikatakan (kepadamu), 'Sesungguhnya janji Allah itu ada lah benar dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya', niscaya kamu menjawab,

'Kami tidak tahu apakah hari Kiamat itu. Kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini (nya).'

(32} Dan, nyatalah bagi mereka. keburukan keburukan dari apa yang mereka kerjakan dan mereka diliputi oleh (azab) yang mereka selalu memperolok-olokkannya. (33) Dikatakan (kepada mereka.), 'Pada hari ini Kami melupakan ka.mu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong.' (34) Yang demikian itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia. Maka, pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka. dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertobat. (35) Maka, bagi Allahlah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam. (36) Dan, bagi-Nyalah keagungan di langit dan bumi. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."(37}

Pengantar

Paragraf terakb.ir dari surah aJ-Jaatsiyah ini me maparkan perkataan orang-orang musyik tentang akhirat, hari pembangkitan, dan hisab. Kemudian membantah perkataan mereka dengan menggunakan fakta kelahiran mereka yang tak mungkin di ingkari, dan itu adalah realitasyang dekat dengan

mereka. Setelah itu menampilkan satu adegan dari adegan-adegan hari Kiamat, yang mereka lihat ter jadi pada diri mereka-meskipun belum datang waktunya bagi mereka. Karena, penggambaran Al Qur'an menampilkannya dengan hidup clan nyata seakan-akan orang melihatnya dengan mata kepala sendiri, melalui ungkapan kata-kata.

Setelah itu surah ini ditutup dengan ucapan puji an kepada Allah, Rabb yang disembah di langit, di bumi, dan di seluruh alam. Sernuanya memuliakan keagungan-Nya clan kemuliaan-Nya yang esa di langit dan bumi. Sehingga, tak ada sesuatu yang lebih mulia dari kemuliaan-Nya, dan tak ada yang dapat mempermasalahkannya. Dan, Dia adalah Mahamulia lagi Mahabijaksana.

• • •

Pemandangan Harl Kia.mat

:r,, 1'111¹⁷¹->t;-- _ / -' G



_>i ""

l_l, 0 .

ol "C lLJJ11::5f1; ..-::: ;:

,........ ,,"ii°11"."-(:>:_y/_-:->.. _t--' · ,; , !

.....

-.: > l : : - : l a, } s' Y

:i,,.u """":-/

"Danmereka berkat,a, 'Kehidupan ini ti.dale

Ini adalah pandangan dangkal yang tak melewati penampilan luarnya, tanpa berusaha mencari raha sia-rahasia yang ada di belakangnya. Karena jika mereka mau berpikir lebih mendalam, niscaya mereka akan memikirkan dari mana datangnya ke hidupan kepada mereka? Dan,ketika kehidupan itu sudah ada, maka siapa yang menghilangkan ke hidupan itu dari mereka?

Kematian itu tak mengenai tubuh sesuai dengan sistem tertentu dan bilangan hari tertentu, hingga mereka menyangka bahwa berlangsungnya hari hari itulah yang mengambil kehidupan dari mereka. Anak-anak kecil rmati seperti orang tua, dan orang yang sehat mati seperti orang yang sakit. Orang orang yang kuat mati seperti orang-orang lemah. Sehingga, "masa" takbisa dijadikan penafsiran bagi kermatian bagi orang yang melihat masalah ini dengan pandangan yangteliti, dan berusaha mengetahui serta rmemahami hakikat sebab-sebab (kausa). Oleh karena itu,Allah berbicara tentang mereka dengan benar,

1Gc;.'1, ,, t: >i--

lain hanya·

!ahkehidupandi dunia saja, kit,a mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membina.sakan kita selain masa.'Merekasekali-kaliti.dale mempunyaipengetahu· an tentang itu, mereka ti.dale lain hanyalah menduga dugasaja. Apa.hi/a diba.cakan kepada mereka ayat-ayat Kamiyangjelas, ti.dak ada bantahan mereka selain dari mengatakan, 'Datangkanlah nenek moyang kamijika kamu adalah orang-orang yang benar. 'Katakanlah, 'Allah/ah yang menghidupkan kamu kemudian me matikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamupada hari Kiamat yang ti.dale ada keraguanpadanya. Tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahui. "{al:Jaatsi yah: 24-26)

Seperti itulah, mereka memandang dengan penglihatan yang terbatas. Kehidupan dalam pandangan mereka hanyalah faseyang mereka lihat di dunia inisaja Sedangkan, ketika mereka mati, maka "masa" itulah yang mengakhiri ajal mereka, danme nimpakan kematian kepada tubuh mereka sehingga mereka pun mati!

"...Mereka *sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.*" {al:Jaatsiyah: 24)

Mereka menyangka tentang hal itu hanya dengan persangkaan yang tak jelas dan lemah, yang tak ber diri di atas adabur, tak bersandar kepada ilmu, dan tak menunjukkan pemahaman atas hakikat-hakikat perkara. Mereka tak melihat kepada apa yang ada di belakang lahir kehidupan dan kematian, berupa rahasia yang menunjukkan kehendak bebas yang lain yang bukan kehendak manusia, dan dengan sebab lain selain lewatnya hari-hari.

"Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka selain dari mengatakan, 'Datangkanlah nenek moyang kami jika kamu adalah orang-orang yang benar.'" {al:Jaatsiyah: 25)

Hal ini juga menunjukkan pandangan mereka yang dangkal yang tak memahami namus-namus penciptaan, hikmah Allah padanya, dan rahasia kehidupan dan kematian yang ada di belakangnya, yang berkaitan dengan hikmah Ilahiah yang men dalam itu. Manusia hidup di bumi ini untuk diberi kesempatan beramal dan diberikan cobaan oleh Allah dalam kehidupan yang mereka jalani. Setelah itu mereka mati ketika datang waktu hisab yang telah ditetapkan oleh Allah. Sehingga, mereka pun diperhitungkan atas apa yang telah mereka perbuat, dan menjadi terlihatlah hasil cobaan yang ia terima pada masa hidupnya.

mereka saksikan sendiri kasus yang mirip dengan nya di depan mereka sendiri,

"...Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."
"(al

Jaatsiyah: 26)

Kemudian Al-Qur'an mengomentari hakikat yang miring inidengan dasar general yang menjadi rujukan,



"Dan hanya kepunyaan Allah kerajaan langit dan bu mi...."
"(al:Jaatsiyah: 27)

Dialah yang menguasai segala sesuatu yang be-

"...Pada hari terjadinya kebangkitan akan rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan. Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap tiap umat dipanggil untuk (diteliti) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan. (Allah berfirman), 'Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkannya kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan.'"
"(al:Jaatsiyah: 27-29)

Pada ayat yang pertama, Allah mempercepat tampilan azab bagi orang-orang yang mengerjakan kebatilan. Mereka adalah orang-orang yang merugi pada hari yang mereka ragukan itu. Setelah itu kita melihat melalui rangkaian kata-kata suatu ruang yang amat luas, yang padanya telah berkumpul pelbagai generasi yang telah merarnaikan planet ini sepanjang umurnya yang panjang dan pendek! Mereka datang dalam rombongan-rombongan, yang berbeda-beda sesuai dengan umat masing-masing dalam menunggu hisab yang menakutkan.

Ini adalah pemandangan yang menakutkan dengan kepadatan yang amat besar, pada hari berkumpulnya semua generasi manusia di satu tempat.

Ini pemandangan menakutkan karena kondisinya dan semua orang berjalan dalam rombongan. juga menakutkan karena setelahnya adalah penghisaban. Juga menakutkan karena manusia akan disidang di hadapan Allah, yang Mahakuasa, yang Memberikan nikmat kepada manusia, dan yang nikmat-Nya serta anugerah-Nya tak disyukuri oleh kebanyakan manusia yang ada di situ!

Nash Al Qur'an menyelesaikan ?- ' ;... , _»»Ir

∴, ... i.Jd' ;;-;

t..... _.....
.... JIiJ;II

cepat dan mudah, sehingga nash Al-Qur'an itu memberikan nuansa yang nikmat ini.

Setelah itu kita melayangkan pandangan kita, melalui kata-kata dalam redaksi Al-Qur'an, kepada kelompok yang lain. Apa yang kita dapati di sana? Kita dapati, yang ada adalah cemoohan yang terus menerus, penghinaan yang memalukan, dan mengingatkan buruknya perkataan dan perbuatan,

"Dandikatakan (kepada mereka), 'Pada ha.Ti ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu te/ah melupakan pertemuan (dengan) ha.rimu inidan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong. ' ngdemikian itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia....'"(al:Jaat siyah: 34-35)

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ ءَايَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا تُجْرِمُونَ ﴿٣١﴾ وَإِذْ قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَأَرِيبٌ فِيهَا

Berikutnya Al-Qur'an menutup tirai atas diri reka, dengan mengumumkan nasib akhir reka. Sementara mereka ditinggalkan dalam neraka Jahannam tanpa dapat keluar darinya dan mereka

tak dibelikan kesempatan untuk memohon ampunan.

!> <i" (:-' .> -:> ..i " ".....\!
-..... J... uJ>:..r": .J i v...

..Maka, pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertobat." {al:Jaatsiyah: 35)

Seakan-akan, bersama dentangan kalimat-kalimat ini, kita mendengar derit pintu-pintu ditutup di hadapan mereka untuk selamanya! Dan, adegan ini pun telah selesai, sehingga tak ada perubahan se telah itu!

فَلِلَّهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَرَبِّ الْأَرْضِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٦﴾ وَلَهُ dari surah ini, setelah melewati adegan yang penuh sugesti dan mendalam tadi,

.....
.....
..... J ..) '.) '-! -

"Maka, bagi Allah lah segala puji, Tuhan langit dan Tu-

lzan bumi, Tuhan semesta alam. Dan lagi-Nyalah ke agungan di langit dan bumi. Dialah Yang Mahaperkwa lagi Mahahijaksana." {al:Jaatsiyah: 36-37)

Terdengar suara pujian kepada Allah yang menegaskan keesaan rububiah dalam wujud ini bagi Allah semata. Langit dan buminya, manusia dan jinnya, burung dan hewan buasnya, dan seluruh benda serta makhluk hidup yang ada di dalamnya. Mereka semua berada dalam penjagaan Rabb Yang Esa, yang mengatur dan menjaga mereka, dan bagiNya pujian atas penjagaan dan pengaturan itu.

Kemudian terdengar suara pengagungan, yang mengumumkan keagungan yang mutlak kepada Allah dalam wujud ini. Sehingga, menjadi kecil semua yang besar. Menunduklah semua makhluk yang kuat. Dan, menyerahlah semua orang yang memberontak, bagi kemuliaan yang mutlak dalam wujud ini.

Bersama kemuliaan dan rububiah itu, terdapat keagungan dan hikmah yang mengatur,

"...Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahahijaksana." {al:Jaatsiyah: 37)

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. .J